

Latar Belakang Masalah

Peserta didik kelas rendah (kelas 1 – 3) berada pada rentang usia dini yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik) sehingga pembelajarannya masih bergantung kepada obyek-obyek konkrit dan pengalaman yang dialaminya, sehingga menggunakan pembelajaran tematik. Berdasar filsafat pendidikan saat ini, pendekatan pembelajaran yang digunakan kontekstual yang menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata serta dapat mendorong siswa supaya dapat menerapkan dalam kehidupan siswa.

Berdasar observasi di SD-SD kecamatan Randublatung Blora, sebagian besar sekolah belum menerapkan pembelajaran tematik secara optimal termasuk di SD Negeri 2 dan 4 Wulung Randublatung Blora, meskipun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah didesain dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik, namun dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang berlangsung menekankan materi berdasarkan disiplin ilmunya yang terkotak-kotak, seperti pembelajaran bahasa Indonesia dan pembelajaran matematika. Materi pembelajaran disampaikan guru dengan ceramah, yang menuntut siswa untuk memerhatikannya. Nampak dalam pembelajaran siswa pasif, sebagian siswa diam saja, banyak perhatian siswa yang tidak fokus pada pelajaran, ada siswa yang berbicara sendiri dengan teman, ada yang bermain-main sendiri, bahkan ada siswa yang dengan sengaja mengganggu temannya yang sedang memperhatikan penjelasan dari guru. Sumber belajar siswa terfokus pada guru saja, sementara lingkungan alam yang mengitari seluruh hidup siswa tidak pernah dilibatkan. Lingkungan alam inilah yang kontekstual bagi siswa. Keadaan seperti ini, kalau diadakan evaluasi, tentu kemampuan siswa terhadap materi yang diberikan guru tidak optimal. Hal ini nampak pada nilai tes ulangan harian siswa kelas III SD 2 dan 4 Wulung pada tema keluarga. Nilai tertinggi di SD Negeri 2 Wulung yaitu 72 dan nilai terendah yaitu 50. Rata-rata nilai ulangan harian tema keluarga di SD Negeri 2 Wulung yaitu 61,6. Terdapat 26 siswa yang tidak tuntas dan 8 siswa tuntas dari KKM yang ditetapkan sekolah yakni 65. Siswa kelas III SD Negeri 4 Wulung memperoleh nilai tertinggi 74 dan nilai terendah 50 dengan

rata-rata nilai 62,2. Terdapat 23 siswa yang tidak tuntas dan 11 siswa tuntas dari KKM yang telah ditetapkan sekolah yakni 65.

Mendasarkan pada uraian di atas, maka masalah yang dirumuskan adalah “Apakah terdapat pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Bloro Semester 2 tahun ajaran 2011/2012”.

Menurut Oemar Hamalik (2004:195) lingkungan (*environment*) yang dipergunakan sebagai dasar pengajaran merupakan faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:212) mengemukakan bahwa dari semua lingkungan masyarakat yang dapat digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga macam lingkungan belajar yakni lingkungan sosial, lingkungan alam dan lingkungan buatan. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, lingkungan dapat berfungsi sebagai sumber belajar dan media pembelajaran

Lingkungan alam meliputi masyarakat yang ada di sekeliling sekolah dan lingkungan fisik di sekitar sekolah, bahan-bahan yang tersisa atau tidak terpakai dan bahan-bahan bekas dan bila diolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber atau alat bantu dalam belajar, peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat. Lingkungan alam adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan manusia baik langsung maupun tidak langsung (Dea Oktadavita, 2010; dalam Ika Erviana, 2011). Selanjutnya Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:213) menjelaskan bahwa lingkungan alam berkenaan dengan segala sesuatu yang sifatnya alamiah seperti keadaan geografis, iklim, suhu udara, musim, curah hujan, *flora* (tumbuhan), *fauna* (hewan), sumber daya alam (air, hutan, tanah, batu-batuan, dan lain-lain).

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam, (Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (1990:215) meliputi:

- a. Langkah persiapan
 - Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan diperoleh para siswa

berkaitan dengan penggunaan lingkungan sebagai media dan sumber belajar.

- Tentukan objek yang harus dipelajari dan dikunjungi.
- Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan.
- Guru dan siswa mempersiapkan perijinan jika diperlukan.
- Persiapan teknis yang diperlukan untuk kegiatan belajar.

b. Langkah pelaksanaan

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Biasanya kegiatan belajar diawali dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi sesuai dengan permintaan yang telah disampaikan sebelumnya.

c. Tindak lanjut

Tindak lanjut dari kegiatan belajar yang telah dilakukan adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama. Guru dapat meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan tersebut, di samping menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran bidang studinya.

Senada dengan Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam penggunaan lingkungan menurut Asnawir dan Usman (2002:110) dalam Ika Erviana (2011) adalah sebagai berikut:

- a. Menyelidiki lingkungan sekitar, mencari hal-hal yang diusahakan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan
- b. Membuat perencanaan proses belajar mengajar berdasarkan topik yang dipilih. Dalam membuat perencanaan harus sinkron dengan materi dan sumber belajar yang dipilih.
- c. Mengorganisasi siswa secara berkelompok atau secara individual sesuai dengan kebutuhan. Pengorganisasian kelas dapat dilaksanakan ketika di dalam kelas, hal ini akan mempermudah guru untuk mengawasi anak di lapangan.

- d. Menjelaskan kepada siswa tentang tugas yang diberikan. Sebelum siswa terjun langsung untuk belajar dengan lingkungan alam, terlebih dahulu hendaknya guru menjelaskan tugas-tugas yang harus ia lakukan supaya mereka tetap bertanggung jawab dan tidak asyik bermain melupakan tugasnya.
- e. Memberikan tugas kepada kelompok atau individu. Dalam pemberian tugas, disesuaikan dengan pengorganisasian siswa, tugas bisa diberikan secara individu, kelompok ataupun ke duanya.
- f. Mendiskusikan hasil kerja yang diperoleh. Hasil belajar yang diperoleh dari alam, didiskusikan di dalam kelas.
- g. Menyimpulkan hasil kerja sesuai dengan hasil diskusi yang telah dilakukan.
- h. Menilai hasil kerja siswa. Guru harus memberikan umpan balik berupa penilaian hasil kerja.
- i. Tindak lanjut bila diperlukan, tindak lanjut bisa berupa pemberian tugas rumah, remedial ataupun pengayaan.

Lain halnya dengan pendapat yang disampaikan oleh B. Suryobroto. Menurut B. Suryobroto (2006:85), langkah-langkah pelaksanaan pengajaran menggunakan alam sekitar, yaitu:

- a. Penetapan tujuan

Tujuan dibedakan menjadi tujuan umum yang dicapai untuk mengembangkan semua nilai-nilai dan dan tujuan khusus yang dicapai dengan menyesuaikan obyek atau kompetensi yang dicapai.

- b. Persiapan Guru

Sebelum mengunjungi sumber belajar, guru wajib mengunjungi tempat dan obyek itu terlebih dahulu.

- c. Persiapan siswa

Siswa harus dibangkitkan perhatiannya dan kesediaannya untuk mengamati dan menyelidiki secara teratur kepada obyek pengamatan yang telah ditentukan. Persiapan siswa dilaksanakan di dalam kelas pada saat akan memulai pembelajaran dengan alam sekitar.

d. Pengamatan dengan efisien

Sesampainya di obyek sumber belajar, siswa diberi kebebasan untuk bekerja sendiri, dengan pengawasan guru.

e. Pengolahan data dilakukan di sekolah

Pengolahan dilakukan oleh siswa sendiri berdasarkan hasil pengamatan bersama kelompoknya di dalam kelas dengan pimpinan guru.

Jadi, langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan lingkungan alam adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Penyampaian langkah-langkah pembelajaran
- Pembentukan kelompok dan persiapan alat pengukuran

2. Pembelajaran di alam

- Pengamatan di sawah secara berkelompok
- Pengukuran di sawah
- Pengamatan di hutan dan lingkungan sekolah
- Pengukuran di hutan

3. Pasca pembelajaran di alam

- Membuat laporan pengamatan dan pengukuran kelompok
- Menulis cerita secara individual
- Presentasi kelompok dan diskusi kelas
- Tes tertulis

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Nana Sudjana, 2011:22). Menurut Lindgren dalam Agus Suprijono (2011:7) hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Gagne dalam Agus Suprijono (2011:5-6) bahwa hasil belajar itu berupa: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Senada dengan Gagne, Bloom dalam Agus Suprijono (2011:6-7) mengemukakan bahwa:

Hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Jadi hasil belajar adalah kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru.

Besarnya hasil belajar yang dicapai siswa dapat diketahui melalui pengukuran. Secara sederhana, pengukuran adalah penetapan angka dengan cara yang sistematis untuk menyatakan keadaan individu (Allen dan Yen, dalam Wardani Naniek Sulistyana dan Slameto, 2012:2). Untuk menetapkan angka perlu sebuah alat ukur yang disebut dengan instrumen. Instrumen sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk-bentuk instrumen seperti tes pilihan, tes isian, daftar pertanyaan, tes identifikasi, tes simulasi, tes uji petik kinerja, pekerjaan rumah, proyek, lembar penilaian portofolio, buku catatan jurnal, kuesioner, lembar penilaian diri, dan lembar penilaian antar teman (Wardani Naniek Sulistyana dkk.,2012: 146).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Depdiknas: 2007). Ruang lingkup pengembangan pembelajaran tematik meliputi seluruh mata pelajaran pada kelas 1, 2 dan 3 Sekolah Dasar (SD), yaitu: Pendidikan Agama, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Kewarganegaraan, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam satu tema tidak selalu diwajibkan untuk memasukkan semua mata pelajaran kedalamnya. Hal ini tergantung dari materi serta keterkaitannya dengan materi lain untuk menunjang tema sehingga tidak keluar dari tema yang telah ditetapkan. Meskipun pembelajaran tematik tidak mewajibkan semua mata pelajaran harus ada di dalamnya minimal dalam satu

tema terdiri dari tiga mata pelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran tematik ditentukan oleh standar standar kompetensi dan dirinci ke dalam kompetensi dasar. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas III Semester II disajikan lebih rinci dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Tematik Kelas III Semester II Tema Lingkungan

Stándar Kompetensi	Kompetensi Dasar
I. PKN 3. Memiliki harga diri sebagai individu	PKN: 3.1 Mengenal pentingnya harga diri
II. IPS 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	IPS: 2.3 Mengenal kegiatan jual beli di lingkungan rumah dan sekolah
III. IPA 6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan lingkungan	IPA: 6.4 Mengidentifikasi cara manusia dalam memelihara dan melestarikan alam di lingkungan sekitar
IV. Matematika 1. Menghitung keliling, luas, persegi dan persegi panjang serta penggunaannya dalam pemecahan masalah	Matematika : 5.1 Menghitung keliling persegi dan persegi panjang
V. Bahasa Indonesia 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan cerita	Bahasa Indonesia 6.2 Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar

Pembelajaran di kelas III dengan tema lingkungan akan coba dieksperimenkan dengan memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar dan pembelajaran dilakukan secara kontekstual. Langkah-langkah pembelajaran meliputi tahap persiapan untuk menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran, pembentukan kelompok dan persiapan alat pengukuran. Tahap pembelajaran di alam, yakni siswa melakukan pengamatan di sawah, hutan, lingkungan sekolah, serta siswa melakukan pengukuran keliling sawah dan bidang tanah. Pasca pembelajaran di alam merupakan pengorganisasian siswa ke dalam kelas kembali, kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu membuat laporan kelompok, menulis cerita secara individu, diskusi dan presentasi serta mengerjakan tes tertulis (tes formatif).

Dari ketiga tahap tersebut terlihat jelas bahwa siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Mereka dibantu memahami materi dengan menggunakan lingkungan sawah dan hutan. Siswa akan merasa lebih senang dan tertarik untuk belajar sehingga secara tidak langsung siswa memahami materi. Penilaian yang dilakukan oleh guru tidak hanya berupa penilaian hasil melainkan juga menggunakan penilaian proses. Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan, guru dapat mengukur penilaian proses dari laporan pengamatan, laporan pengukuran, diskusi, presentasi dan menulis cerita. Dengan demikian pembelajaran tematik yang secara kontekstual memanfaatkan lingkungan alam akan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti dijelaskan dalam gambar 1.

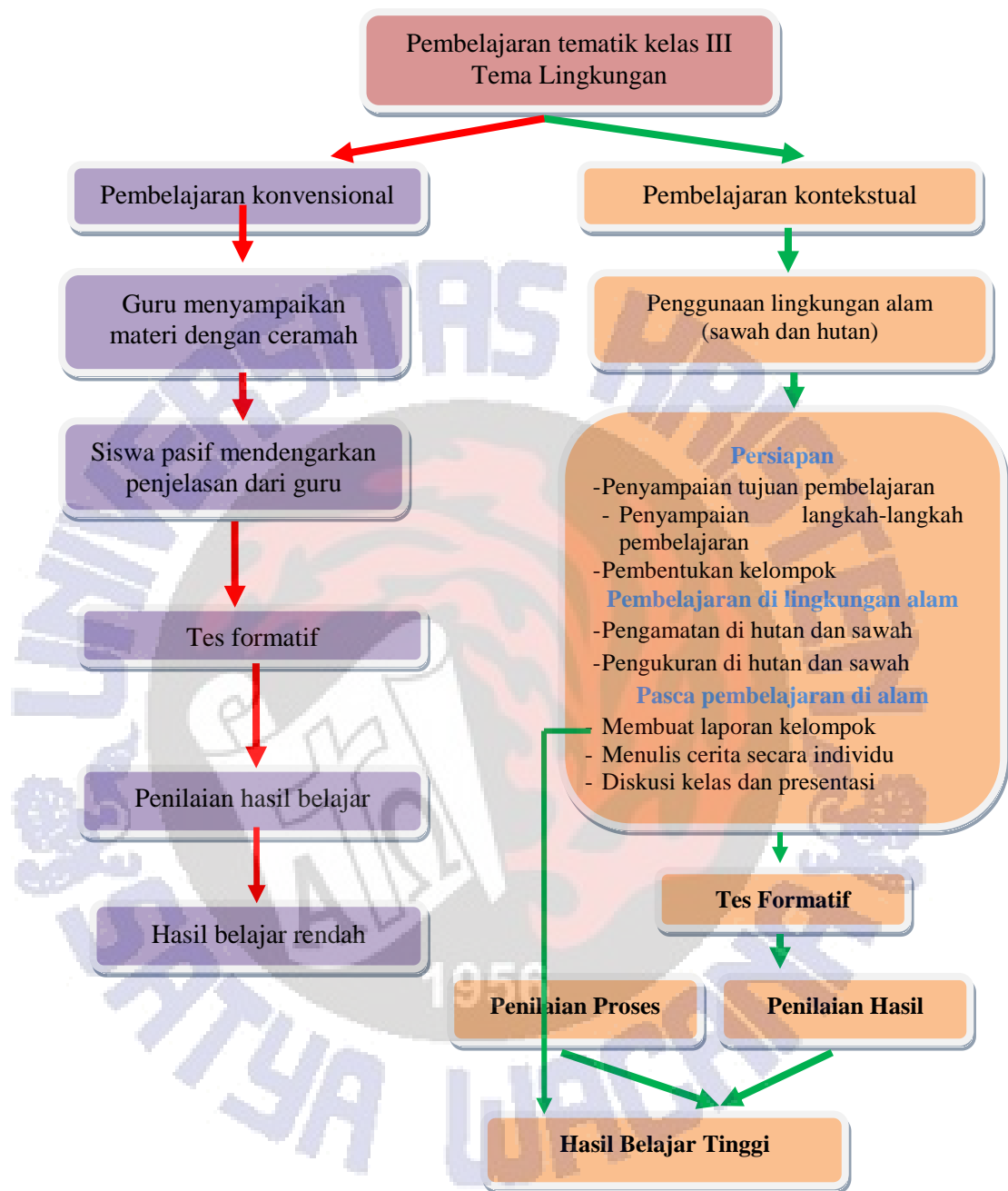
Hipotesis dalam penelitian ini yaitu “Ada pengaruh positif signifikan penggunaan lingkungan alam sekitar terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Bora semester II tahun ajaran 2011/2012.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 3 SD Negeri 4 Wulung dan SD Negeri 2 Wulung Randublatung Bora pada semester II tahun ajaran 2011/2012, dengan unit penelitian siswa kelas III SD Negeri 2 Wulung sebagai kelompok kontrol dan SD Negeri 4 Wulung sebagai kelompok eksperimen. Jumlah siswa 34 untuk kelompok kontrol yang terdiri dari 23 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, dan kelompok eksperimen berjumlah 34 siswa, terdiri dari 22 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Variabel penelitian terdiri dari **penggunaan lingkungan alam** yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan mengamati dan mengukur di sawah dan di hutan dan **hasil belajar** yaitu besarnya perolehan skor dari 40% skor proses pembelajaran (pengamatan, pengukuran, diskusi, presentasi dan menulis cerita) dan 60% skor hasil tes.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan *Quasi Experimental Design*, dengan menggunakan *Nonequivalent Control Group*



Gambar 1
Pengaruh Pendekatan Pembelajaran terhadap Hasil Belajar

Design, yakni pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak secara random (Sugiyono, 2011:116), yang disajikan dalam tabel 2 berikut.

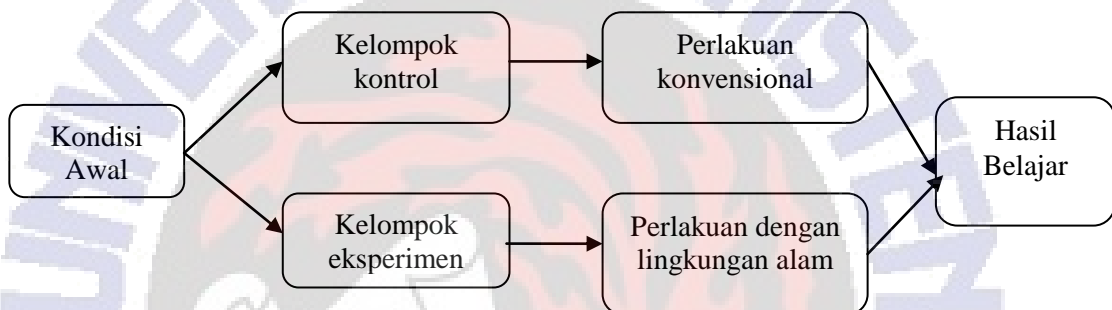
Tabel 2
Desain Penelitian

O1	X	O2
O3		O4

Keterangan:

- X : Perlakuan (Penggunaan lingkungan alam sekitar)
- O1 : Pengukuran tes 1 hasil belajar kelompok eksperimen
- O2 : Pengukuran tes 2 hasil belajar kelompok eksperimen
- O3 : Pengukuran tes 1 hasil belajar kelompok kontrol
- O4 : Pengukuran tes 2 hasil belajar kelompok kontrol

Secara sederhana rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar 2 berikut.



Gambar 2
Bagan Rancangan Penelitian

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, observasi, pengukuran, diskusi, presentasi dan menulis cerita. Uji instrumen penelitian meliputi uji tingkat kesukaran soal (P), uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t*-tes dan bantuan program SPSS 19,0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berdasar tes

1. Kelompok Eksperimen

Hasil tes 1 kelompok eksperimen berdasarkan Ketentuan Ketuntasan Minimum (KKM) penelitian yaitu 90, nampak bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tuntas karena tidak ada siswa yang mendapat skor ≥ 90 . Sebanyak 34 siswa mendapat skor di bawah KKM 90, artinya 100% siswa pada kelompok eksperimen tidak tuntas. Pada kelompok eksperimen hasil tes 1 memperoleh Skor

maksimal 74 sedangkan skor minimal 50, dengan rata-rata Skor 61,2 dan standar deviasi 5,4. Hal ini terjadi karena tes 1 dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sehingga siswa hanya berbekal pengetahuan awal saja.

Hasil tes 2 diketahui bahwa terdapat 5 siswa (15% dari seluruh siswa) yang memperoleh skor < 90 tidak tuntas. Jumlah siswa yang tuntas jauh lebih banyak yaitu 29 siswa (85%). Distribusi skor tes 2 secara rinci disajikan pada tabel 3

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Skor Tes 2 Kelompok Eksperimen

Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
<90	5	15%	Tidak Tuntas
≥ 90	29	85%	Tuntas
Jumlah	34	100%	

Hal tersebut disebabkan tes 2 dilakukan setelah siswa mendapat perlakuan dengan belajar menggunakan lingkungan alam sehingga siswa jauh lebih mudah memahami materi serta dapat mengerjakan tes formatif dengan baik, pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan kontekstual dengan menggunakan lingkungan alam (sawah dan hutan). Dengan perlakuan ini siswa menjadi lebih aktif belajar dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga daya ingat siswa terhadap materi lebih kuat dibandingkan dengan sekedar mendengarkan penjelasan dari guru.

2. Kelompok Kontrol

Hasil tes 1 dari kelompok kontrol berdasarkan KKM 90, nampak bahwa tidak ada siswa yang masuk dalam kategori tuntas karena tidak ada siswa yang mendapat skor ≥ 90 . Sebanyak 34 siswa mendapat skor di bawah KKM 90, artinya 100% siswa pada kelompok kontrol tidak tuntas. Pada Kelompok kontrol hasil tes 1 memperoleh skor maksimal 70 sedangkan skor minimal 50, dengan rata-rata skor 60,8 dan standar deviasi 5,6. Hal ini terjadi karena tes 1 dilakukan sebelum diberikan perlakuan, sehingga siswa hanya berbekal pengetahuan awal saja.

Dari hasil tes 2 seperti ditunjukkan dalam tabel 4 bahwa terdapat 27 siswa (80% dari seluruh siswa) yang memperoleh skor < 90 tidak tuntas. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas yakni 7 siswa (20%) saja.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Skor Tes 2 Kelompok Kontrol

Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Keterangan
<90	27	80%	Tidak Tuntas
≥90	7	20%	Tuntas
Jumlah	34	100%	

Peningkatan hasil belajar melalui tes dari kelompok eksperimen jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan kelompok kontrol, disebabkan oleh pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pada kelompok eksperimen pembelajaran tematik dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual dan menggunakan lingkungan alam, sedangkan pada kelompok kontrol pembelajaran tematik dilaksanakan secara konvensional.

Jika dilihat dari hasil tes 1 dan tes 2 dari kelompok eksperimen hanya mengalami peningkatan sedikit. Berdasarkan hasil tes 1, tidak ada siswa yang tuntas mencapai KKM 90, tetapi hasil tes 2 ada 7 siswa (21% dari seluruh siswa) yang tuntas mencapai KKM 90. Namun demikian, peningkatan juga dapat dilihat dari perolehan skor maksimal, skor minimal, rata-rata serta jumlah skor seluruh siswa dari hasil tes 2 kelompok kontrol yang ditunjukkan dalam tabel 5. Pada tes 2 kelompok kontrol mendapat skor maksimal 94 sedangkan skor minimal 80, dengan rata-rata skor 86 dan standar deviasi 3,29. Berikut disajikan hasil tes 1 dan hasil tes 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam tabel 5 berikut.

Tabel 5
 Hasil Skor Tes berdasar Kelompok

	N		Skor Minimum		Skor Maximum		Sum		Mean		Std. Deviation	
	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2	Tes 1	Tes 2
Eksperimen	34	34	50	88	74	97	2082	3130	61,23	92,06	5,42	2,39
Kontrol	34	34	50	80	70	94	2066	2924	60,76	86,00	5,63	3,34
Valid N (listwise)	34	34										

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar siswa kelas III SD. Mengetahui besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan dapat diketahui dengan cara membandingkan skor rata-rata tes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perolehan skor rata-rata kelompok eksperimen dari tes 1 dan skor tes 2 mengalami peningkatan yang cukup besar. Rata-rata skor tes 1 kelompok eksperimen 61,2 sedangkan rata-rata skor tes 2 92,1. Selisih rata-ratanya 30,9. Rata-rata skor tes 1 kelompok kontrol 68 sedangkan rata-rata tes 2 86. Selisih rata-ratanya 25,2.

Hasil penelitian berdasar penilaian non tes/proses

Penilaian proses hanya diberikan pada kelompok eksperimen karena pada kelompok eksperimen diberikan perlakuan. Penilaian proses dilakukan pada saat kegiatan pengamatan, pengukuran, diskusi, presentasi dan menulis cerita. Penilaian dilakukan dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan bantuan rubrik penilaian sesuai dengan RPP yang telah terlebih dahulu dibuat.

Penilaian proses yang pertama dilakukan pada kegiatan pengamatan. Sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada RPP kelompok eksperimen, siswa melakukan kegiatan pengamatan di sawah dan hutan. Pada pertemuan 1 pengamatan dilakukan di hutan dan pada pertemuan 2 pengamatan dilakukan di hutan. Pengamatan di sawah meliputi pengamatan hewan dan tumbuhan beserta manfaatnya, selain itu siswa juga mengamati sumber daya alam

tak hidup yang ada di sawah beserta manfaatnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kegiatan pengamatan tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2, skor yang diperoleh yakni 3 dan 4. Pada indikator pertama yaitu kelengkapan mengisi lembar pengamatan, terdapat 9 orang yang mengisi lembar pengamatan dengan identitas dan hasil pengamatan saja tanpa menyertakan kesimpulan pengamatan, persentase siswa yang memperoleh skor 3 yaitu 9. Siswa yang memperoleh skor 4 berarti mengisi lembar pengamatan mulai dari identitas, hasil pengamatan beserta kesimpulannya, ada 25 siswa yang mendapat skor 4.

Indikator ke dua yakni ketepatan mencatat pengamatan. Siswa yang memperoleh skor 3 artinya siswa yang mencatat pengamatan dengan tepat sedangkan siswa yang memperoleh skor 4 adalah siswa yang mencatat pengamatan lengkap dengan tulisan rapi. Hanya 3 siswa yang mendapat skor 3, sedangkan 31 siswa memperoleh skor 4.

Indikator ke tiga yakni penarikan kesimpulan hasil pengamatan. Siswa yang memperoleh skor 3 artinya kesimpulan yang ditarik siswa sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan, sedangkan siswa memperoleh skor 4 artinya siswa yang menarik kesimpulan sangat sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan. Pada indikator tiga siswa lebih banyak memperoleh skor 3 yakni 29 siswa. Siswa yang memperoleh skor 4 hanya 5 siswa.

Dari hasil observasi seluruh indikator pada penilaian pengamatan dapat disimpulkan bahwa siswa pada kelompok eksperimen sudah melakukan kegiatan pengamatan dengan baik dan sesuai petunjuk guru. Hal ini ditandai dengan siswa memperoleh skor 3 dan 4 dalam penilaian pengamatan.

Penilaian proses ke dua yaitu pengukuran. Sesuai dengan rubrik penilaian pengukuran pada RPP kelompok eksperimen, penilaian pengukuran terdiri dari 4 indikator dengan skor 1, 2, 3 dan 4. Berdasarkan hasil observasi pada setiap pertemuan tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2. Indikator pertama yakni ketelitian siswa dalam melakukan pengukuran terdapat 13 siswa yang mendapat skor 3 dan siswa mendapat skor 4 adalah 21 siswa. Artinya 13 orang siswa melakukan pengukuran dengan teliti dan 21 siswa sangat teliti melakukan pengukuran.

Indikator ke dua yakni ketepatan melakukan pengukuran. Sesuai dengan hasil observasi diketahui terdapat 9 siswa yang melakukan pengukuran dengan ketepatan sebesar $> 75\%$ sehingga memperoleh skor 3. Siswa yang mendapat skor 4 sebanyak 29 siswa. Siswa yang mendapat skor 4 artinya mencapai ketepatan dalam pengukuran $> 90\%$.

Indikator ke tiga kerjasama dalam melakukan pengukuran. Selain dapat melakukan dengan tepat siswa juga dinilai kerjasamanya dalam melakukan pengukuran. Kerjasama yang dimaksud yakni kerjasama dalam kelompok. Sesuai dengan hasil observasi diketahui bahwa masih terdapat 19 siswa yang bekerjasama hanya dengan sebagian anggota kelompok saja dan 15 siswa yang lainnya sudah mampu bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok.

Indikator ke empat yakni tanggungjawab kelengkapan hasil pengukuran untuk dilaporkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat 7 siswa yang kelengkapan hasil pengukurannya mencapai $> 75\%$ dan 21 siswa kelengkapan hasil pengukurannya sudah mencapai $> 90\%$.

Penilaian proses ke tiga yakni penilaian presentasi. Sesuai dengan rubrik penilaian presentasi pada RPP kelompok eksperimen terdapat 4 indikator. Skor penilaian yakni 1, 2, 3 dan 4. Setelah dilakukan observasi tidak ada siswa yang memperoleh skor penskoran 1 dan 2, skor perolehan siswa yakni 3 dan 4. Pada indikator 1 keberanian siswa dalam menyampaikan hasil diskusi. Sebanyak 6 siswa yang hasil diskusinya hanya disampaikan oleh 1 orang saja dalam kelompoknya. Siswa yang memperoleh skor 4 yakni 28 siswa artinya setiap siswa dari masing-masing kelompok sudah berani menyampaikan hasil diskusinya.

Indikator ke dua rasa percaya diri. Sebanyak 10 siswa memperoleh skor 3, siswa yang memperoleh skor 3 memang sudah tegas dalam menyampaikan hasil diskusi, tetapi mereka belum berani menatap *audience* saat presentasi. Siswa yang memperoleh skor 4 adalah siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi, tegas, serta berani menatap *audience* saat presentasi. Siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 24 siswa.

Indikator ke tiga yaitu keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa berani menjawab 1

pertanyaan dari kelompok lain dengan jawaban yang tepat. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yakni 7 siswa. Siswa yang memperoleh skor 4 yaitu siswa yang berani menjawab 2 pertanyaan dari kelompok lain dengan jawaban yang tepat. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 yaitu 27 siswa.

Indikator ke empat yakni penggunaan bahasa dalam presentasi. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa menyampaikan presentasi dengan bahasa yang kurang tepat dan kurang komunikatif. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yaitu 23 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa menyampaikan presentasi dengan bahasa yang tepat dan komunikatif. Jumlah siswa yang mendapat skor 4 lebih sedikit daripada siswa yang mendapat skor 3 yaitu 11 siswa. Dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan presentasi.

Penilaian proses ke empat yakni penilaian diskusi. Sesuai dengan rubrik penilaian yang terdapat pada RPP kelompok eksperimen, penilaian diskusi terdiri dari 3 indikator. Indikator pertama yakni jumlah pendapat yang disampaikan siswa. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa menyampaikan 3 pendapat saat diskusi. Jumlah siswa yang mendapat skor 3 yakni 17 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa menyampaikan 4 pendapat saat diskusi. Jumlah siswa yang mendapat skor 4 sama dengan jumlah siswa yang mendapat skor 3 yakni 17 siswa. Indikator ke dua adalah kejelasan siswa dalam menyampaikan substansi. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa menyampaikan substansi dengan jelas. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yaitu 22 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa menyampaikan substansi dengan sangat jelas. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 sebanyak 12 siswa.

Indikator ke tiga pada penilaian diskusi yakni waktu yang digunakan siswa dalam diskusi. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa berdiskusi selama 7 menit. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yaitu 11 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa berdiskusi selama 10 menit. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 yaitu 23 siswa. Berdasarkan hasil observasi tidak terdapat siswa yang memperoleh skor 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah baik dalam melakukan kegiatan diskusi.

Penilaian proses yang ke lima yakni menulis cerita. Sesuai dengan rubrik penilaian menulis cerita pada RPP kelompok eksperimen terdapat 4 indikator penilaian. Indikator pertama yaitu penggunaan huruf kapital. Siswa memperoleh skor 3 jika menggunakan huruf kapital di awal kalimat serta penulisan nama orang. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yakni 7 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa menggunakan huruf kapital di awal kalimat, penulisan nama orang serta menuliskan nama tempat. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 yaitu 27 siswa.

Indikator ke dua yaitu penggunaan tanda baca. Siswa memperoleh skor 3 jika siswa menggunakan tanda baca titik dan koma kurang tepat. Jumlah siswa yang memperoleh skor 3 yaitu 23 siswa. Siswa memperoleh skor 4 jika siswa menggunakan tanda baca titik dan koma dengan tepat. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 yaitu 11 siswa. Indikator ke tiga yaitu penggunaan ejaan. Siswa mendapat skor 3 jika siswa menggunakan ejaan sesuai EYD tetapi ejaan yang digunakan kurang sesuai dengan cerita. Jumlah siswa yang mendapat skor 3 yaitu 7 siswa. Siswa mendapat skor 4 jika siswa menggunakan ejaan sesuai dengan EYD dan cerita yang ditulis, siswa yang mendapat skor 4 yaitu 27 siswa.

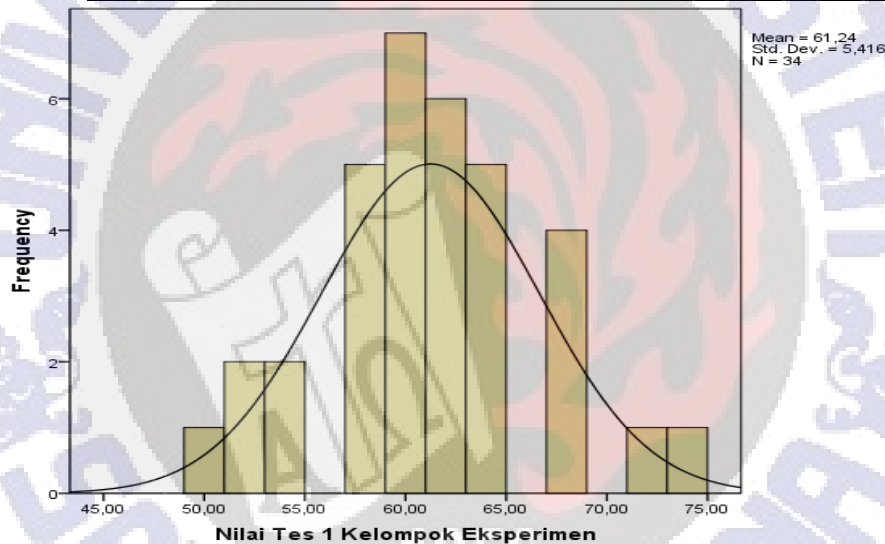
Indikator ke empat yakni keaslian cerita dan kreatifitas . Siswa mendapat skor 3 jika menulis cerita dengan bantuan teman. Jumlah siswa yang mendapat skor 3 yaitu 4 siswa. Siswa mendapat skor 4 jika menulis cerita dengan kreatifitasnya sendiri. Jumlah siswa yang memperoleh skor 4 yaitu 30 siswa. Berdasarkan hasil observasi penilaian menulis cerita tidak ada siswa yang mendapat skor 1 dan 2, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah baik dan cukup kreatif dalam menulis cerita.

Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel uji normalitas seperti dalam tabel 6 berikut.

Dari tabel 6 tampak bahwa hasil *uji kolmogrov-smirnov Z* untuk hasil tes 1 kelompok eksperimen normal yaitu sebesar 0,749 dengan probabilitas signifikan 0,629. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pengukuran pada skor tes 1

Tabel 6
 Hasil Uji Normalitas Tes 1 Kelompok Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Skor Tes 1	Skor Tes 2
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	61,2353	92,0588
	Std. Deviation	5,41635	2,38609
Most Extreme Differences	Absolute	,128	,127
	Positive	,128	,127
	Negative	-,128	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,749	,743
Asymp. Sig. (2-tailed)		,629	,638
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			



Gambar 3

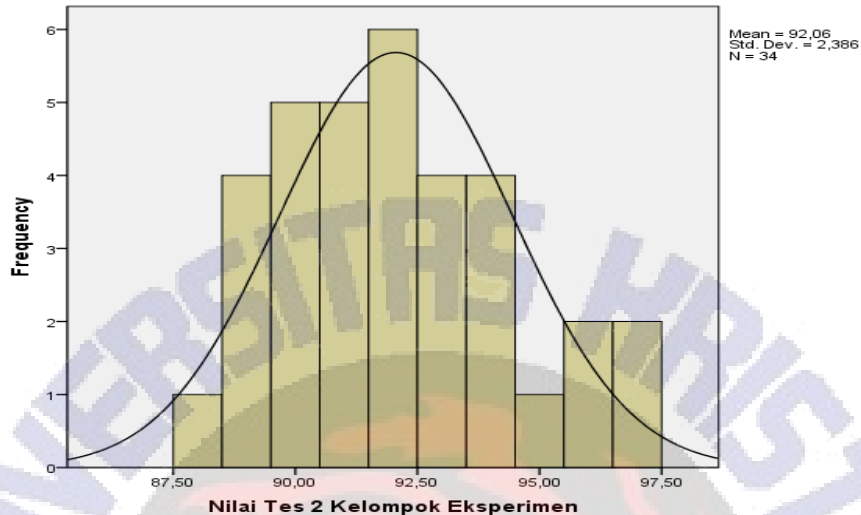
Grafik Uji Normalitas Tes Kelompok Eksperimen

kelompok eksperimen normal. Gambaran visual kenormalan penyebaran data karakteristik dapat dilihat pada gambar 3 di atas.

Normal atau tidaknya penyebaran data pada data skor tes 2 kelompok eksperimen dapat diketahui dengan melakukan uji normalitas data seperti dalam tabel 6 di atas.

Dari tabel 6 tampak bahwa hasil *uji kolmogrov-smirnov Z* untuk hasil tes 2 kelompok eksperimen normal yaitu sebesar 0,743 dengan probabilitas signifikan 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pengukuran untuk variabel pada

skor tes 2 kelompok eksperimen adalah normal. Gambaran visual kenormalan penyebaran data karakteristik dilihat pada gambar 4.



Gambar 4
Grafik Uji Normalitas Tes 2 Kelompok Eksperimen

Normalitas Data Skor Tes Kelompok Kontrol

Normal atau tidaknya penyebaran data pada data skor tes kelompok kontrol dilakukan dengan uji normalitas data. Di bawah ini disajikan tabel uji normalitas skor tes kelompok kontrol.

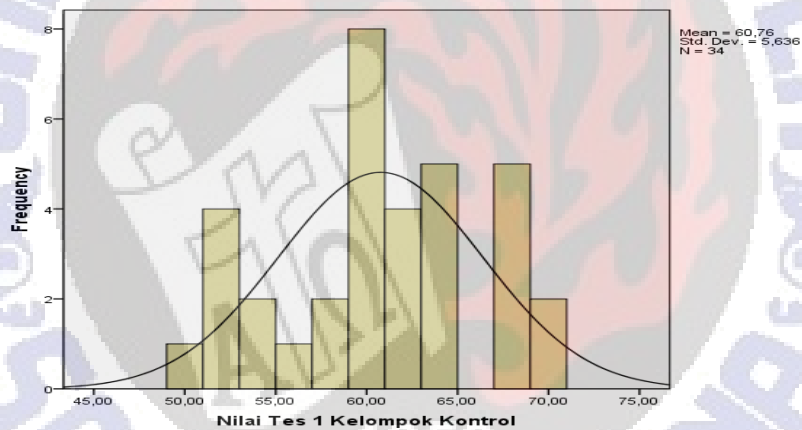
Dari tabel 7 tampak bahwa hasil *uji kolmogrov-smirnov Z* untuk hasil tes 1 kelompok kontrol normal yaitu sebesar 0,886 dengan probabilitas signifikan 0,413. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pengukuran untuk variabel tes 1 pada skor tes 1 kelompok kontrol adalah normal. Gambaran visual kenormalan penyebaran data karakteristik dilihat pada gambar 5.

Normal atau tidaknya penyebaran data pada data skor tes 2 kelompok kontrol dilakukan dengan uji normalitas data. Dari tabel 7 tampak bahwa hasil *uji kolmogrov-smirnov Z* untuk hasil tes 1 kelompok kontrol normal yaitu sebesar 1,029 dengan probabilitas signifikan 0,240. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi pengukuran variabel pada skor tes 2 kelompok kontrol adalah normal. Gambaran visual kenormalan penyebaran data karakteristik dilihat pada gambar 6.

Tabel 7

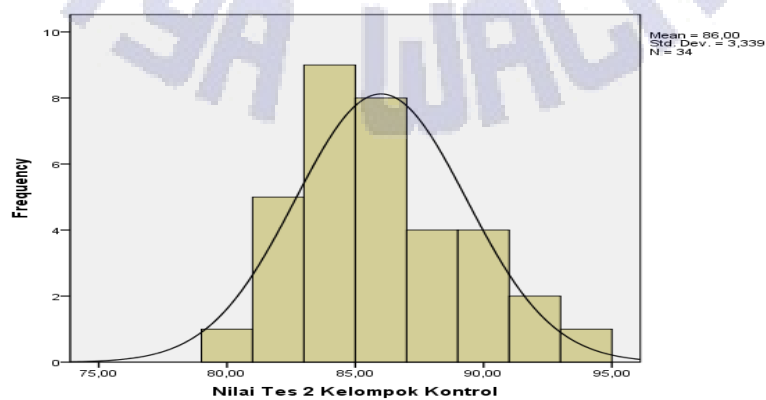
Hasil Uji Normalitas Tes Kelompok Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Skor Tes 1	Skor Tes 2
N		34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,7647	86,0000
	Std. Deviation	5,63570	3,33939
Most Extreme Differences	Absolute	,152	,176
	Positive	,091	,176
	Negative	-,152	-,098
Kolmogorov-Smirnov Z		,886	1,029
Asymp. Sig. (2-tailed)		,413	,240
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			



Gambar 5

Grafik Uji Normalitas Tes 1 Kelompok Kontrol



Gambar 6

Grafik Uji Normalitas Tes 2 Kelompok Kontrol

Hasil uji homogenitas antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 8

Tabel 8
 Hasil Uji Homogenitas
 Test of Homogeneity of Variances
 Skor Tes 2

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,610	1	66	,111

Untuk menguji signifikansi perbedaan mean antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, analisis data yang digunakan adalah uji *t-test*. Di bawah ini disajikan tabel hasil uji *t-test* skor tes 2 kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 9
 Hasil Uji Beda Skor Tes 2
 Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor Tes 2	Equal variances assumed	2,610	,111	8,608	66	,000	6,05882	,70387	4,65349	7,46415
	Equal variances not assumed			8,608	59,729	,000	6,05882	,70387	4,65073	7,46691

Berdasarkan tabel 9, dapat dilihat hasil F hitung *levене test* sebesar 2,610 dengan probabilitas $0,111 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki varian sama atau dengan kata lain kedua kelompok homogen. Dengan demikian analisis uji beda *t-test* harus menggunakan asumsi *equal variance assumed*. Dari tabel di atas terlihat bahwa hasil uji t sebesar 8,608 dengan probabilitas signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran

tematik menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, setelah diperoleh dari hasil uji beda maka analisis hipotesisnya adalah:

Ada pengaruh positif signifikan penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Blora Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012.

Berdasarkan analisis uji hipotesis, hipotesis ditolak jika signifikansi $> 0,05$ ($H > 0,05$) dan hipotesis diterima jika signifikansi $< 0,05$ ($H < 0,05$). Dari hasil signifikansi diperoleh skor signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam kegiatan pembelajaran tematik tema lingkungan dengan menggunakan lingkungan alam (sawah dan hutan), terlihat bahwa skor hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 4 Wulung Randublatung Blora (kelompok eksperimen) lebih baik dari pada skor tes hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 2 Wulung Randublatung Blora (kelompok kontrol) yang pembelajarannya dilakukan secara konvensional.

Data yang diperoleh membuktikan bahwa hasil pembelajaran kontekstual dengan menggunakan lingkungan alam lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pembelajaran konvensional. Hasil skor rata-rata Tes 2 kelompok eksperimen mencapai 92,1 sedangkan rata-rata skor Tes 2 kelompok kontrol mencapai hasil 86. Perbedaan rata-ratanya 6,1. Dilihat dari segi perolehan skor rata-rata tes 2, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen sudah mencapai ketuntasan KKM 90 karena $92,1 > 90$, sedangkan rata-rata kelompok kontrol belum tuntas mencapai KKM, karena masih di bawah KKM 90. Dari hasil tes 2 dapat disimpulkan pada kelompok eksperimen ada 29 siswa yang tuntas mencapai KKM 90, dengan persentase 85% dan 5 siswa tidak tuntas, persentasenya sebesar 15%. Dari sini sudah terlihat peningkatan yang signifikan, mulanya pada tes 1 belum ada siswa yang tuntas pada tes 2 setelah diberikan perlakuan 85% tuntas mencapai KKM. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya ada 7 siswa yang tuntas

mencapai KKM 90, dengan persentase 21% sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 27 siswa, dengan persentase 79%. Perbandingan siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sangat besar. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran konvensional memberikan sedikit pengaruh peningkatan pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan lingkungan alam memiliki pengaruh positif signifikan dalam pembelajaran tematik kelas III pada khususnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Erfiana (2011) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kusri (2010) yang menyatakan bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan pemanfaatan lingkungan sekitar dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV.

Terjadinya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol salah satunya disebabkan adanya penggunaan lingkungan alam pada kelas eksperimen. Pembelajaran pada kelompok eksperimen mendorong siswa untuk aktif, saling bekerjasama, mengalami langsung serta melatih siswa menjadi lebih dekat dengan alam. Pembelajaran yang digunakan juga mengajarkan siswa arti kerjasama, tanggung jawab, kreatif, dan percaya diri. Siswa dibimbing melakukan pengamatan dan pengukuran di lingkungan alam (sawah dan hutan), diskusi dan presentasi di kelas serta menulis cerita.

Secara umum terjadinya perbedaan hasil belajar siswa dimungkinkan karena dalam penggunaan lingkungan alam, siswa belajar dengan mengalami langsung, tidak hanya sekedar hafalan materi dan mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga daya ingat siswa jauh lebih kuat serta hasil belajarnya jauh lebih baik dan meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis terbukti karena:

1. Nilai signifikan *equal variances assumed* dari hasil belajar tema lingkungan $<0,05$ yaitu 0,000, dan hasil uji t sebesar 8,608 ini berarti terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan lingkungan alam terhadap hasil belajar siswa kelas III SD imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Blora Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012.
2. Hasil belajar tematik tema lingkungan kelas III SD Imbas Gugus Ki Hajar Dewantara Randublatung Blora Semester 2 Tahun Ajaran 2011/2012 lebih baik dibandingkan hasil belajar tematik tema lingkungan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata tes pada kelompok eksperimen 92,1 sedangkan kelompok kontrol rata-ratanya 86.

Saran

Setelah penelitian ini berhasil membuktikan bahwa hasil belajar siswa lebih baik dengan menggunakan lingkungan alam, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Penggunaan lingkungan alam dalam pembelajaran khususnya di jenjang sekolah dasar bisa dijadikan salah satu solusi bagi guru supaya pembelajaran tidak monoton hanya di dalam kelas saja
2. Penggunaan lingkungan alam harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai supaya hasilnya lebih optimal
3. Penggunaan lingkungan alam pada pembelajaran tematik memerlukan persiapan yang matang, supaya tujuan pembelajaran tetap tercapai sehingga siswa memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan
4. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan lebih luas sebagai pengembangan dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Materi Sosialisasi Dan Pelatihan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar*. 2007. Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi. 2009. *Pembelajaran Konvensional*. <http://Xpresi Riau Pos.com> diakses tanggal 30 Mei 2012
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penilaian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media
- Sagala, Saiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Sa'ud, Udin Syaefudin. 2010. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sumiarti, K. Etik. 2010. *Penin 57 Prestasi Belajar Sains Dengan Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber belajar Di Kelas V Semester 2 SD Negeri 2 Kedu Kecamatan Kedu Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga
- Sunarto. 2009. *Pembelajaran Konvensional Banyak Dikritik Namun Paling Disuka*. <http://sunartombs.wordpress.com>. Diakses tanggal 30 Mei 2012
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryobroto, B. 1986. *Metode Pengajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Amarta Buku
- Wahyuningsih, Sri Endah. 2009. *Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Keefektifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Mulyorejo Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*. Skripsi. Pasuruan. IKIP Pasuruan
- Wardani, Naniek Sulistya, dkk. 2012. *Asesmen Pembelajaran SD.BBM*. Salatiga: Widya Sari
- Wardani, Naniek Sulistya, dan Slameto. 2012. *Evaluasi Proses dan Hasil Belajar SD*. Salatiga: Widya Sari
- Yunanto, Sri Joko. 2004. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT. Grasindo
- Zulaiha, Rahmah. 2008. *Analisis Soal Secara Manual*. Jakarta: Depdiknas